

GREEN ECONOMY PROGRAM: MEMPERSIAPKAN PEREMPUAN WIRAUSAHA MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT BIODIVERSITAS SEBAGAI WISATA EDUKASI

Nina Mistriani^{1*}, Ahmad Mansur², Tutik³, Ray Octafian⁴

¹Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

^{2,3,4}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

ninamistriani.stiepari@gmail.com¹, chefahmad30@gmail.com², tutikashter@gmail.com³, octafianray@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Pemberdayaan perempuan sebagai indikator peningkatan ekonomi masyarakat melalui wirausaha dan pemanfaatan model pembangunan yang mensinergikan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas lingkungan (*Green economy*). Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Permasalahan muncul, masyarakat belum siap dalam penerimaan kedatangan wisatawan sebagai wisata edukasi. Tujuan pengabdian ini untuk mempersiapkan masyarakat khususnya perempuan dalam berwirausaha melalui pemanfaatan tanaman obat biodiversitas sebagai wisata edukasi. Peran perempuan sebagai pemandu wisata dalam melayani kunjungan wisatawan. Maka, metode yang tepat dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan: sosialisasi, pendampingan, workshop, dan evaluasi. Mitra sasaran adalah pada masyarakat perempuan yang ada di Desa Branjang, khususnya pengelola tanaman toga. Jumlah sasaran ketercapaian 25 orang masyarakat perempuan. Hasil solusi yang ditawarkan terbentuknya masyarakat sadar wisata sekitar 100 %, terbentuknya kelompok pemandu wisata perempuan untuk kawasan konservasi tanaman obat 80%, dan pengadaan paket wisata 90%. Sehingga dapat dipromosikan kepada wisatawan, perluasan kawasan konservasi tanaman obat, terbentuknya kelompok baru konservasi tanaman obat dan pengemasan produk minuman tanaman obat sebagai usaha masyarakat perempuan di Desa dalam peningkatan ekonomi dan usaha baru yang menguntungkan bagi keluarga dan Desa.

Kata Kunci: *Green Economy; Pemberdayaan Perempuan; Wirausaha; Tanaman Toga; Wisata Edukasi.*

Abstract: *Empowering women as a sign of boosting local economies through entrepreneurship and the application of development methods that promote both economic growth and improvements in environmental quality (green economy). In order to increase women's self-potential and increase their capacity for independence and employment, empowerment is a crucial tactic. There are issues since the locals are not prepared to welcome visitors on instructional trips. The purpose of this service is to prepare the community, especially women, for entrepreneurship through the utilization of medicinal plants with high biodiversity for educational tourism. The role of women is as tour guides who serve tourist trips. Therefore, this community service program's proper methodology involves a number of stages, including socialisation, counselling, workshops, and evaluation. The women's community in Branjang Village, in particular the manager of the toga plant, are the target partners. Fulfilment of the overall goal of 25 female community members. The results of the proposed solutions are forming a tourism awareness community reached about 100%, training a group of female tour guides to the medicinal plant conservation area reached 80% and providing travel packages up to 90%. So that it can be promoted to tourists, the expansion of medicinal plant conservation areas, the formation of new medicinal plant conservation groups and the packaging of medicinal plant beverage products as a business for women in the village in improving the economy and new businesses that are profitable for families and villages.*

Keywords: *Green Economy; Women Empowerment; Businessman; Gown Plants; Educational Tourism.*



Article History:

Received: 21-09-2023

Revised : 25-10-2023

Accepted: 06-11-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Isu-isu global terkait industri pariwisata setelah pandemi khususnya pariwisata yang terdampak adanya pengurangan kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata. Wisatawan lebih tertarik pada wisata berbasis kesehatan, Maka dibutuhkannya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dalam menyusun strategi-strategi pengelolaan khususnya konservasi keanekaragaman hayati. Kegiatan konservasi sebagai upaya pelestarian habitat asli dalam suatu kawasan konservasi dengan berbagai tipe ekosistem (Mistriani & Helyanan, 2022).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pemanfaatan ekosistem lingkungan (*green economy*) di Desa Branjang, yaitu belum adanya kelompok pemandu wisata khusus, terutama pada kawasan konservasi tanaman obat keluarga (toga), belum adanya paket wisata untuk kawasan konservasi yang terintegrasi dengan paket wisata desa wisata Branjang, memperluas kawasan konservasi tanaman obat biodiversitas di sekitar desa Branjang, perlunya penambahan kelompok konservasi tanaman obat dan pengemasan produk minuman tanaman obat biodiversitas sebagai unggulan oleh-oleh khas desa Branjang.

Tim Pengabdian Masyarakat STIEPARI Semarang berpikir untuk melaksanakan perubahan tersebut melalui program Tridharma, yaitu Dharma utama yang akan dilaksanakan melalui riset dan pengabdian masyarakat di desa wisata Branjang yang memiliki potensi dalam peningkatan keterampilan manajemen ekonomi dan SDM melalui pemanfaatan Tanaman Obat keluarga (Toga) untuk mendukung penguatan Perguruan Tinggi mendukung prinsip *growth mind set* mahasiswa. Selanjutnya mendukung program pemerintah Desa dalam peningkatan Ekonomi dan SDM masyarakat dalam berbagai aspek.

Desa Wisata Branjang memiliki berbagai macam potensi diantaranya alam, budaya dan kuliner. Potensi yang dimiliki dapat dijadikan pengembangan wisata yang layak direkomendasikan sebagai daya tarik wisata unggulan di Jawa Tengah. Potensi wisata edukasi misalnya: pengolahan susu dijadikan yogurt, pengolahan bonsai kelapa, dan wisata edukasi perah susu; dusun Truko memiliki potensi buah anggur dan disebut sebagai dusun pengangguran; dusun Cemangah Lor, memiliki kerajinan hiasan dan saat ini sedang dibangun titik kumpul dan akan dijadikan sebagai kafe UMKM center dan TIC; dusun Cemangah Kidul ada Taman Toga dan pusat oleh-oleh yang dikelola oleh kelompok UPPKS; dan dusun Tersuni, memiliki pemandangan alam yang bagus, dengan sawah terasering, edukasi pengolahan gula aren, dan edukasi pembuatan sapu ijuk.

Potensi alam yang dapat dikembangkan yaitu taman toga atau taman tanaman obat keluarga yang digalakan di desa wisata Branjang. Potensi tanaman obat di desa wisata Branjang cukup besar, sehingga menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan wisata edukasi khususnya bagi masyarakat desa dan kelompok tani. Upaya ini diharapkan dapat membantu

masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pada tahun 2022, Tim Dosen dan Mahasiswa STIEPARI Semarang telah berhasil membuat hasil pengabdian Hibah Kemenristek Dikti bidang kemahasiswaan dalam pengembangan kawasan konservasi sebagai daya tarik wisata yang fokus pada pemanfaatan tanaman toga, namun pada saat ini masih adanya kekurangan dibutuhkannya pengelolaan oleh masyarakat dalam pengelolaannya dan juga promosi yang terintegrasi dengan pokdarwis sebagian sarana wisata edukasi tanaman obat desa Brangjeng. Sebagaimana besar tanaman obat tidak terawat dengan baik. Padahal, studi lapangan wisatawan uji coba kedatangan ke tanaman toga berhasil didatangkan, namun masyarakat belum siap dalam penerimaan kedatangan wisatawan. Belum sadar wisata dan juga belum memahami tentang pelayanan prima. Fokus kepada perempuan, karena peran laki-laki tidak begitu signifikan dalam peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan kawasan konservasi tanaman obat. Potensi ini jika dikembangkan dan menjadi sasaran kembali terkait bahwa konsep *green economy* tanaman obat sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pariwisata (Aulia et al., 2020).

Konsep *green tourism* akan sangat menarik bagi setiap aktor yang terlibat disektor pariwisata karena trend yang ada dewasa ini masyarakat makin peduli tentang kelestarian alam dan pariwisata yang berkelanjutan (Arbarini et al., 2022). Indonesia merupakan negara yang terkenal akan kekayaan alamnya, terutama kekayaan hayati yang berasal dari tumbuhan. Indonesia memiliki biodiversitas tumbuhan yang sangat tinggi. Hal ini karena Indonesia memiliki tanah yang subur hingga dijuluki dengan "Surganya Bumi" karena tumbuhan apapun dapat tumbuh dengan baik di tanah Indonesia. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan bahwa berbagai jenis hasil bumi Indonesia sangat banyak diminati dunia. Tumbuhan di Indonesia banyak sekali jenisnya, mulai dari tumbuhan yang berhabitus pohon, pancang, tiang, perdu, semak hingga herbal. Manfaat dan fungsinya banyak dimanfaatkan sebagai hiasan atau dekorasi, dimanfaatkan untuk dikonsumsi, sebagai bumbu masak dan rempah-rempah, serta dapat juga digunakan untuk pengobatan. Tumbuhan obat yang sudah sangat familiar di masyarakat adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA telah diakui dari sebelum para ilmuwan menemukan obat-obatan berbahan kimia, bahwa TOGA merupakan tumbuhan yang dapat memberikan khasiat untuk mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit (Bhavana91, 2023).

Keanekaragaman hayati (*biodiversity*) merupakan dasar dari munculnya beragam jasa ekosistem (*ecosystem services*), baik dalam bentuk barang/produk maupun dalam bentuk jasa lingkungan yang sangat diperlukan oleh perikehidupan makhluk hidup, khususnya manusia (Kusmana, 2015). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi telah memberikan kesempatan kepada STIEPARI Semarang

sebagai wadah dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan *soft skills* sesuai harapan Pemerintah untuk mencapai SDM unggul akan melaksanakan program Pengabdian Masyarakat Pemula di Desa Branjang.

Keanekaragaman hayati Desa Branjang sebagai kawasan konservasi budidaya tanaman obat telah dilakukan oleh masyarakat, dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk toga (Sugito, Susilowati, 2017), namun untuk beberapa spesies unggulan atau langka, diperlukan untuk penambahan tanaman obat keluarga, serta pengelolaan dan pengemasan hasil dari tanaman biodiversitas dibutuhkan dengan baik untuk layak ditawarkan kepada wisatawan. Upaya pengobatan dengan memanfaatkan obat-obat tradisional yang bisa dihasilkan dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk TOGA. Selanjutnya Adapun target program capaian kepada mitra sasaran yang telah dilakukan dan perlunya program keberlanjutan dilakukan:

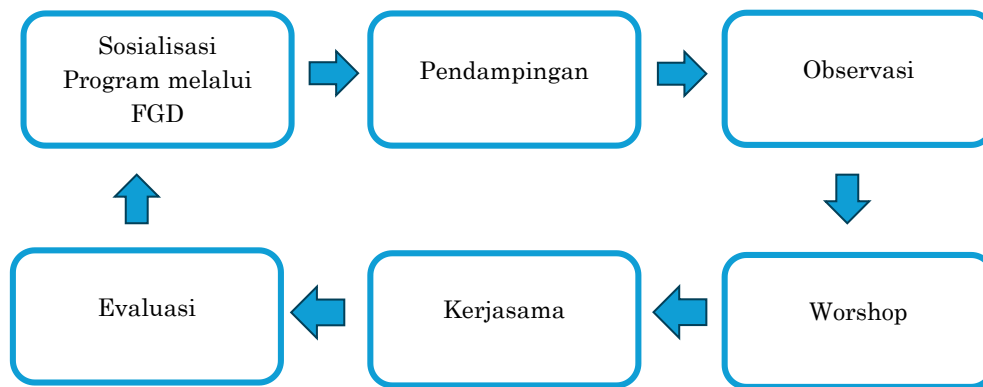
1. Target capaian STIEPARI terhadap mitra tahun 2022
 - a. Pemetaan potensi biodiversitas.
 - b. Penetapan kawasan konservasi biodiversitas tanaman obat langka.
 - c. Terbentuknya kelompok konservasi.
 - d. Branding lokasi kegiatan pusat konservasi tanaman obat sebagai pusat edukasi dan bisnis masyarakat.

2. Target sasaran mitra tahun 2023
 - a. Peningkatan ketrampilan manajemen ekonomi.
 - b. Peningkatan SDM.

Solusi yang ditawarkan dalam target sasaran capaian pada peningkatan keterampilan manajemen ekonomi yaitu pelatihan kewirausahaan, pelatihan minuman, pembuatan labeling dan pengemasan produk & promosi. Sedangkan melalui program peningkatan SDM adalah sosialisasi sadar wisata & sata pesona, pelatihan pemandu wisata perempuan, pembuatan paket wisata edukasi, dan perluasan kawasan konservasi.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat melalui beberapa tahapan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pelaksanaan PMP

Berdasarkan model pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada perempuan seperti pada Gambar 1, maka tahapan pelaksanaan pengabdian:

1. Sosialisasi Program melalui FGD

Focus Group Discussion/FGD atau diskusikelompok terfokus merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan pembahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu.

Kegiatan sosialisasi program melalui *Fokus Group Discussion (FGD)* dilaksanakan melalui tahapan pra kegiatan yaitu dilakukannya kesepatan kerjasama kedua belah pihak dan mengenalkan program kegiatan pendampingan kepada masyarakat, pemerintah, pokdarwis dan lainnya sebagai langkah awal program. Hasil kesepakatan sesuai dengan program utama untuk pemberdayaan perempuan dan pelestarian lingkungan yang meningkatkan ekonomi masyarakat (*green economy*) (Wardhani & Valeriani, 2016).

2. Pendampingan

Pendampingan masyarakat perlu dan penting, dimana tugas utama pendampingan adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besarnya. Pendampingan kepada masyarakat dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan memecahkan masalah yang selanjutnya dapat menumbuhkan inisiatif dalam pengambilan keputusan (Rahmawati & Kisworo, 2017). Kegiatan pelaksanaan pendampingan dilaksanakan di Kelurahan Desa Branjang dan juga di kawasan tanaman toga yang berada di dusun Cemangah Kidul. Adapun kegiatan pendampingan fokus pada program peningkatan SDM, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Kegiatan PKM Program Peningkatan SDM

No	Materi	Pemateri
1	Sosialisasi Sadar Wisata dan Aksi Sapta Pesona	Aletta Dewi Maria Th
2	Pelatihan dan praktek pemandu wisata	Panji Damar HPI Semarang
3	Pelatihan pembuatan Paket Wisata	Panji Damar HPI Semarang

3. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan (Wicaksana & Rachman, 2018). Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka persiapan kawasan tanaman toga, penanaman tanaman toga dan persiapan program kegiatan pengabdian masyarakat.

4. Workshop

Workshop memiliki beberapa tahapan kegiatan. Tahap persiapan meliputi persiapan tempat workshop, persiapan peserta workshop. Selain itu juga persiapan tenaga fasilitator dan instruktur, penentuan waktu pelaksanaan workshop, serta persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan (Wicaksana & Rachman, 2018). Workshop dilaksanakan di Gedung Kelurahan Desa Branjang. Peserta kegiatan yang menjadi mitra sasaran adalah perempuan yang mengelola di tanaman toga, target sasaran sekitar 25 orang. Adapun tenaga fasilitator kepada masyarakat, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi Kegiatan PKM Program Manajemen Ekonomi

No	Materi	Pemateri
1	Pembuatan minuman tanaman obat biodiversitas	Tuwuh Adhistyo Wijoyo
2	Pengemasan produk minuman	Tuwuh Adhistyo Wijoyo

Waktu pelaksanaan workshop terdiri dari beberapa tahapan kegiatan. Pada saat pengemasan dan pengolahan produk minuman. Peserta pendampingan memahami bagaimana manfaat tanaman obat dan juga karakteristik setiap tanaman, selanjutnya tanaman obat keluarga diolah menjadi minuman herbal. Hal ini dilaksanakan praktek secara langsung baik narasumber maupun peserta pelatihan. Persiapan kegiatan sarana dan prasarana program PKM dilaksanakan di dukung oleh Kepala Desa Branjang dengan menggunakan gedung kelurahan.

5. Kerjasama

Program kerjasama dilaksanakan dalam rangka keberlanjutan, dan didorong dari kepentingan yang sama dari setiap anggota tim untuk menyelesaikan program yang sudah direncanakan. Kerjasama tim mempunyai dampak yang besar terhadap keberhasilan program karena dibutuhkan pengetahuan dan pengendalian diri dari setiap anggota untuk memenuhi kepentingan tersebut (Sumarni et al., 2016). Maka persiapan yang dilakukan adalah pembuatan proposal kepada pihak CSR, sehingga setelah program pengabdian selesai dapat dilanjutkan oleh CSR agar tetap peningkatan ekonomi terdampak secara berkelanjutan. Kegiatan kerjasama terlaksana pada Djarum Foundation.

6. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada tahapan awal dan dilakukan ditahapan akhir kegiatan untuk memahami presentasi keberhasilan kegiatan. Kemudian keputusan yang diambil dari hasil evaluasi akan dijadikan sebagai indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi (Muryadi, 2017). Adapun metode evaluasi menggunakan angket, wawancara secara langsung kepada peserta pelatihan dan melalui observasi langsung dalam tindak lanjut kegiatan pendampingan dan setelah akhir kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya (Hanis & Marzaman, 2019). Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. (Muchlisin Riadi, 2019). Selain itu, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. (Saugi & Sumarno, 2015).

Program-program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat selama ini merupakan upaya untuk memberi peluang kepada perempuan sebagai pelaku usaha dan dapat mengurangi kekerasan, peran ganda, serta ketimpangan gender dalam pembangunan (Wirdayanti et al., 2021). Saat ini juga masyarakat mulai menggunakan kembali tanaman obat keluarga untuk kesehatan mereka (Yulianto, 2016).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat difokuskan pada Dusun Cempaga Kidul Desa Branjang yang memiliki tanaman konservasi biodiversitas atau lebih dikenal dengan tanaman toga yang bermanfaat untuk kesehatan, serta menjaga kelestarian lingkungan desa. Kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim STIEPARI adalah:

1. Sosialisasi

Sosialisasi program kerja dilaksanakan melalui FGD pada pra-pengabdian masyarakat dianggap penting sebagai tindak lanjut kesepakatan program agar sesuai dengan visi, misi kedua belah pihak dalam memajukan perempuan yang ada di kawasan tanaman toga.

2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan fokus pada program peningkatan Ekonomi dan SDM.

a. Manajemen Ekonomi

Program: Perluasan kawasan tanaman biodiversitas, pembuatan minuman tanaman obat biodiversitas, pengemasan produk minuman, pengemasan produk tanaman toga
Capaian: Peningkatan bidang ekonomi dan sosial masyarakat

1) Program Perluasan Kawasan tanaman biodiversitas

Program perluasan Kawasan Toga ini dilaksanakan, sehingga berdampak pada usaha ibu-ibu yang ada di Desa Branjang, dimana akhirnya ada potensi perluasan Kawasan. Terbentuknya 4 kawasan tanaman toga yang dikelola oleh Masyarakat dan Sebagian besar pelaku kegiatan ini adalah ibu-ibu.

2) Penanaman biodiversitas

Program Penanaman Biodiversitas ini memberikan manfaat kepada perempuan terutama ibu-ibu dimana koleksi tanaman toga bertambah dan juga tanaman yang telah diberikan ditahap 1 ada yang rusak menjadi perbaikan atau pergantian tanaman. Adapun proses persiapan dan penanaman dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Persiapan dan Penanaman

Progress yang besar dilakukan Tim adalah selain pemberian tanaman, juga dilakukan pembuatan proposal kepada CSR dalam pprogram peduli lingkungan, agar adanya keberlanjutan program kegiatan tanaman obat dan semangat perempuan/ibu-ibu akan yakin bahwa walaupun hanya dari tanaman dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Tim membuat proposal ke CSR yaitu ke Djarum Fondation dan berhasil mendapatkan tanaman dan pupuk baik tanamna toga maupun tanaman lainnya yang bermanfaat untuk masyarakat. Sehingga, Tim mengambil secara langsung ke

Djarum Fondation di Kudus, kemudian Tim membawanya langsung ke Desa dan membantu dalam program penanaman serta penataan kawasan tanaman yang layak dilihat keindahannya oleh wisatawan untuk menarik berkunjung ke Desa Branjang.

b. Peningkatan SDM Program

Pelatihan sadar wisata, pemandu wisata, pembuatan paket wisata, peningkatan kelompok tanaman obat & pemanfaatan tanaman obat
Capaian: Peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, dan ekonomi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Paket Sadar Wisata, Pemandu Wisata dan Paket Wisata

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Desa Branjang, pesertanya adalah ibu-ibu yang punya motivasi untuk usaha baru yaitu sebagai pemandu wisata, sehingga dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan dengan baik dan juga kualitas komunikasi dalam mengenalkan produk/paket wisata Desa Branjang yang terintegrasi dengan tanaman toga. Informasi dari Kepala Desa banyaknya wisatawan dari luar kota dan juga dari dalam kota Semarang menjadikan Desa Branjang sebagai studi banding dalam pengelolaan tanaman toga. Sehingga dengan adanya kegiatan ini menjadi rasa percaya diri perempuan khususnya ibu-ibu siyap dalam melayani wisatawan yang berkunjung ke Desa Branjang. Tentunya akan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan wisata dari minat kunjungan ke taman toga Desa Branjang. Wisata edukasi menjadi salah satu alternatif pengembangan daa tarik wisata yang diharapkan dapat memperkuat kearifan lokal budaya lokal yang ada. Mengembangkan wirausaha baru (Widayati et al., 2019). Pengembangan wisata edukasi berbasis konservasi merupakan salah satu upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Khairunnisa et al., 2019).

3. Workshop

Kegiatan workshop pelaksanaan pendampingan masyarakat dalam melaksanakan pelatihan yaitu dengan pembuatan pengemasan produk tanaman toga sebagai branding produk unggulan Desa Branjang yaitu melalui desain produk yang menarik minat wisatawan berkunjung, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembuatan Produk Minuman olahan Desa Branjang

Adapun hasil desain produk pengemasan adalah seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Branding Desain Produk Minuman olahan Desa Branjang

Pembuatan pengemasan ini diharapkan produk olahan minuman herbal dapat dipasarkan secara masal oleh ibu-ibu dan dikemas dengan baik ditawarkan kepada wisatawan sebagai oleh-oleh wisatawan saat berkunjung ke Desa Branjang (souvenir produk minuman sehat).

4. Kerjasama

Progress yang besar dilakukan Tim adalah selain pemberian tanaman, juga dilakukan pembuatan proposal kepada CSR dalam pprogram peduli lingkungan, agar adanya keberlanjutan program kegiatan tanaman obat dan semangat perempuan/ibu-ibu akan yakin bahwa walaupun hanya dari tanaman dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Tim membuat proposal ke CSR yaitu ke Djarum Fondation dan berhasil mendapatkan

tanaman dan pupuk baik tanamna toga maupun tanaman lainnya yang bermanfaat untuk masyarakat. Sehingga, Tim mengambil secara langsung ke Djarum Fondation di Kudus, kemudian Tim membawanya lagsung ke Desa dan membantu dalam program penanaman serta penataan kawasan tanaman yang layak dilihat keindahannya oleh wisatawan untuk menarik berkunjung ke Desa Branjang.

5. Monitoring dan Evaluasi

Para pengelola atau penanggung jawab program dan para stakeholder (termasuk pihak pemberi bantuan) perlu untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan program telah mencapai tujuannya dan mengarah pada dampak yang diharapkan. Tindak lanjut monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberi angket tingkat kepuasan terhadap program yang pendampingan yang diberikan (Yuniastuti et al., 2021). Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim STIEPARI Semarang, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Monitoring dan Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat

No	Lingkup Masalah Awal Pengabdian	Capaian Kegiata pengabdian
Ekonomi		
1	Rendahnya minat berwirausaha dan kemampuan bekerjasama	Tumbuh 2-3 usaha baru tanaman obat Biodiversitas pendukung kebutuhan wisatawan
2	Minimnya pengetahuan produk olahan minuman tanaman toga biodiversitas bagi wisatawan	Penambahan usaha minuman herbal biodiversitas
3	Minimnya pengemasan produk minuman sebagai branding minuman khas desa	Minuman layak jual dan promosi untuk masyarakat dan wisatawan
SDM		
1	Masyarakat belum memiliki pemahaman potensi Kawasan konservasi tanaman toga biodiversitas	90% masyarakat memiliki kesadaran wisata
2	Belum adanya pemandu wisata	Terbentuknya pemandu wisata
3	Kurangnya representatif informasi wisata/paket wisata	Terbentuk paket wisata edukasi
4	Perlunya peningkatan kelompok tanaman obat dan pemanfaatan tanamna obat	Terbentuknya kelompok baru tanaman obat biodiversitas

6. Kendala yang Dihadapi

Kendala dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah terkait waktu antara masyarakat dengan program kegiatan, karena mitra sasaran perempuan yang memiliki tugas dan kewajiban dengan keluarga.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Masyarakat ini menjadi model jawaban permasalahan perempuan tentang kontribusi positif dalam peningkatan ekonomi dan juga peningkatan SDM, yaitu konservasi pemanfaatan tanaman obat biodiversitas melalui *green economy*. Progress kegiatan mencapai target sasaran meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Branjang melalui program pengembangan wisata edukasi tanaman Toga. Dampak positif perempuan maju dan percaya diri menjadi usaha baru dan berkelanjutan, karena tanaman toga di suport syistem oleh pihak pemerintah dan CSR. Hasil solusi yang ditawarkan terbentuknya masyarakat sadar wisata sekitar 100 %, terbentuknya kelompok pemandu wisata perempuan untuk kawasan konservasi tanaman obat 80%, dan pengadaan paket wisata 90%. Tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai rekomendasi pengabdian selanjutnya adalah promosi berbagai media sebagai langkah keberlanjutan Desa Branjang lebih dikenal baik produk dan juga potensi desa sebagai layak kunjungan wisatawan di Jawa Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada kemdikbudristek yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini melalui program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP)

DAFTAR RUJUKAN

- Arbarini, M., Suminar, T., Desmawati, L., & Mulyono, S. E. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Desa dengan Keterampilan Batik Gesek Godhong untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif*. 02(4), 1137–1146.
- Aulia, S., Nadhia, E., Tri, P., & Puguh, Y. (2020). Pemanfaatan Toga Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Toga. *Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya*, 2(1), 198–202.
- Bhavana91. (2023). *Penanaman dan Penataan Ulang Taman TOGA dalam Mendukung Keberlanjutan Fungsi Tanaman Obat Keluarga di Desa Bedali RW 01*. Kompasiana.
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2019). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Khairunnisa, H., Prasetyo, J. S., Jehane, P. T., & Asyianita, A. (2019). Kajian Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Konservasi di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A MANGKUNEGORO I Karanganyar. *Jurnal Bio Educatio*, 4(2), 25–34.
- Kusmana, C. (2015). *Keanekaragaman hayati (biodiversitas) sebagai elemen kunci ekosistem kota hijau*. January. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010801>
- Mistriani, N., & Helyanan, P. S. (2022). Pengembangan Kawasan Konservasi Tanaman Obat Berbasis Biodiversitas Unggulan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4955–4967.
- Muchlisin Riadi. (2019). *Pemberdayaan Perempuan (Tujuan, Strategi, Program dan Indikator)*. Kajian Pustaka.Com.

- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Sugito, Susilowati, M. A. K. (2017). Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Program Studi Teknik Lingkungan ; Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Un. *Penamas Adi Buana*, 02(2), 1–8.
- Sumarni, E., Bahari, Y., & Sulistyarini. (2016). Interaksi Sosial Kerja Sama Masyarakat Multietnis (Dayak, Madura, Melayu) Di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(7), 1–15.
- Wardhani, R. S., & Valeriani, D. (2016). Green Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 275–286. <http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/INDOCOMPAC/article/view/1608>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Metode Penelitian A. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 98–105. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26181>
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). *PEDOMAN DESA WISATA*.
- Yulianto, S. (2016). Pengetahuan Masyarakat Tentang Taman Obat Keluarga Di Nglingsi, Klaten Selatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(2), 119–123. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v1i2.79>
- Yuniastuti, A., Nugrshaningih, N., Habibah, N. A., Widiatningrum, T., Pribadi, T. A., & Sasi, F. A. (2021). Identifikasi dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga di Masyarakat Desa Sukorejo Gunungpati, Semarang. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 135–141. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>